

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi sekarang ini, sebagian besar masyarakat membutuhkan informasi yang cepat, tepat dan akurat. Hal itu mendorong berbagai penyedia informasi untuk terus mengembangkan teknologi informasi. Salah satu perkembangan teknologi informasi mengembangkan pengembangan data. Teknologi informasi telah mengubah data keuangan dari manual menjadi otomatis. Perkembangan pesat teknologi informasi akan memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi perusahaan, dimana perjuangan hidup perusahaan ditentukan oleh kemampuan bersaingnya, dan kemampuan bersaing memerlukan strategi dengan memanfaatkan berbagai kekuatan dengan peluang yang dimiliki serta menutup kelemahan dan hambatan strategis yang dihadapi. Sistem informasi dapat meningkatkan keunggulan bersaing dalam pengembangan organisasi yang modern. Sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kecepatan, informasi, integrasi dan keakuratan informasi yang dihasilkan, dengan demikian banyak pihak yang menggunakan sistem informasi untuk mencapai keunggulan perusahaan (Mahendra dan Affandy, 2013).

Bodnar dan Hoopwood (2000:1) menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dikelola untuk mengubah data menjadi informasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sub sistem dari sistem informasi yang ada dimana aplikasi sistem informasi akuntansi adalah memproses transaksi keuangan yang meliputi empat tugas utama yang ada di dalam skema aplikasi SIA yang terdiri dari pengumpulan data,

pemrosesan data, manajemen data base, dan menghasilkan informasi. Pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi dan pemakai sistem yang baik mendorong sebuah organisasi untuk menciptakan keunggulan. Dalam pengembangan sistem Informasi, para pemakai menjadi fokus penting yang berkaitan dengan keefektifan sistem informasi akuntansi. Keberhasilan sebuah organisasi bukan hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi tersebut, ditentukan oleh kesesuaiannya dengan lingkungan para pemakai sistem yang terlibat. Kemampuan teknik pemakai sistem yang baik sangat diharapkan agar dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Kasmir (2020:4) sistem informasi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan pengoperasian. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dan suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.

Untuk meningkatkan keberhasilan pengelolaan perusahaan, penting untuk memiliki informasi akuntansi yang berkualitas karena data dan informasi tersebut akan menjadi dasar pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif jika sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan andal.

Pada Provinsi Bali terdapat sebuah lembaga keuangan yang telah menggunakan SIA, lembaga tersebut adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Menurut LPLPD Provinsi Bali (2014) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu Lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Pada Provinsi Bali tepatnya di Kota Denpasar terdapat 35 LPD, diantaranya Kecamatan Denpasar Utara terdiri dari 10 LPD, Kecamatan Denpasar Timur terdiri dari 12 LPD, Denpasar Selatan terdiri dari 11 LPD dan Denpasar Barat terdiri dari 2 LPD, yang semuanya sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer untuk mendukung proses dan pengoperasian sistem informasi akuntansi seperti memproses tabungan, deposito dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya, tetapi sering kali terdapat beberapa permasalahan yang terjadi seperti *human error* yang dimana terjadi kesalahan dalam pengisian yang secara tidak sengaja diinput tidak sesuai dengan kenyataan. Kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan banyak masalah pada Lembaga. Keberhasilan sistem informasi suatu LPD, tergantung bagaimana sistem dijalankan, kemudahan sistem yang dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakai serta dalam memanfaatkan teknologi tersebut yang nantinya akan berdampak pada kesesuaian tugasnya, kenyamanan fisik penggunaannya dan lingkungan tempat kerja.

Jumlah LPD tertinggi di Kota Denpasar berada di kecamatan Denpasar Timur, pendirian LPD di Bali tidak lepas dari masalah-masalah yang muncul seperti halnya LPD di Kecamatan Denpasar Timur. Dibalik pertumbuhan laba LPD Kecamatan Denpasar Timur yang tinggi masih saja terjadi penurunan

pertumbuhan laba yang Sebagian besar disebabkan oleh tata Kelola dan kinerja keuangan. Tata Kelola yang baik dapat meningkatkan efektivitas SIA dengan memastikan SIA diimplementasikan dan dikelola dengan baik misalnya dalam pengelolaan risiko atau keamanan informasi yang mana jika tata Kelola Perusahaan kurang baik dapat menyebabkan penurunan laba seperti kehilangan data atau ketidakakuratan laporan keuangan. Kinerja yang baik mencakup efisiensi, akurasi dan ketepatan waktu dalam pengelolaan informasi keuangan yang Dimana jika sistem terganggu proses tidak efisien dapat menyebabkan ketidak akuratan data dan keterlambatan pelaporan . Hal ini dapat mengarah pada ketidakpastian pengambilan Keputusan yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan laba karena Keputusan yang tidak optimal. Tingkat Kesehatan dan keberhasilan suatu LPD salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Berdasarkan data dari LPLPD (2022), LPD di Kecamatan Denpasar Timur mengalami peningkatan laba dari tahun 2018 dengan laba Rp 16.913.814 meningkat pada tahun 2019 dengan laba Rp 18.931.616, kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 dengan laba Rp 9.745.141 dan di tahun 2021 meningkat dengan laba Rp 10.870.051. SIA memiliki peran penting dalam mencatat, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan suatu perusahaan. Kaitannya dengan laba terletak pada kemampuan SIA untuk menyajikan data keuangan yang akurat dan relevan. Dengan informasi yang baik dari SIA, karyawan dapat membuat keputusan strategis, mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi, dan mengoptimalkan struktur biaya. Sehingga, SIA yang efektif dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan laba melalui pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan. Efektivitas Sistem SIA dalam LPD dapat

mempengaruhi naik turunnya laba secara signifikan. SIA yang efektif di LPD dapat memberikan informasi akurat dan real-time mengenai keuangan, portofolio kredit, dan operasional. Dengan informasi ini, LPD dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait penyaluran kredit, manajemen risiko, dan strategi keuangan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja keuangan dan laba LPD. Sebaliknya, ketidakefektifan SIA dapat menghambat kemampuan LPD dalam merespons perubahan pasar dan mengoptimalkan pendapatan.

Berdasarkan fenomena di atas, permasalahan tersebut dapat terjadi salah satunya karena kurang efektifnya sistem informasi akuntansi yang menyebabkan informasi akuntansi tidak valid. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi, yang dimana teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatih (2019), Saputra (2019), diantari (2021), Azimi (2022), puspitasari (2022), Raditya (2022) dan Noptiana (2022) dimana mengatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Efektivitas SIA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, kemampuan dan kompensasi. Kecanggihan teknologi komputerisasi dapat dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya, karena semakin canggih kedua perangkat tersebut maka dapat mendukung efektivitas informasi akuntansi yang tentunya tetap memperhatikan kesesuaian kebutuhan teknologi tersebut untuk digunakan.

Kecanggihan teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dengan teknologi yang lebih canggih, LPD dapat mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data keuangan dengan lebih cepat dan akurat. Hal ini memungkinkan SIA untuk memberikan akses *real-time* ke informasi yang penting, melakukan analisis data mendalam, serta mengotomatiskan proses keuangan. Tingkat keamanan yang lebih tinggi menjadi bagian dari manfaat kecanggihan teknologi dan teknologi memfasilitasi akses dan kolaborasi yang lebih mudah, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas LPD dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan yang lebih baik, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada anggota mereka.

Minggayoni (2023), mendefinisikan partisipasi pemakai sebagai karyawan yang sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa dukungan personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem. Partisipasi dalam pengembangan sistem informasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis. Partisipasi akan mendorong pencapaian efektivitas individu, selanjutnya akan mendorong efektivitas kelompoknya dan pada gilirannya akan menyebabkan efektivitas organisasi. Partisipasi pemakai dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki dampak signifikan pada efektivitas SIA. Anggota yang aktif terlibat memahami SIA, memastikan akurasi data, menciptakan transparansi, dan memungkinkan pengambilan keputusan kolaboratif yang lebih baik, yang semuanya membantu menjaga kesehatan keuangan LPD dan

memenuhi kebutuhan anggota dengan lebih baik. Dengan partisipasi pemakai yang kuat, SIA di LPD menjadi alat yang lebih efektif dalam mengelola dan mengoptimalkan keuangan serta layanan yang diberikan kepada anggota. Hasil penelitian Tania (2021) dan Diantari (2021) menyatakan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda diperoleh oleh Noptiana (2023) menyatakan bahwa partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Minggayoni (2023) pengalaman kerja merupakan ukuran tentang lama waktu bekerja dan masa kerja seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat memahaminya dengan baik. Pengalaman membentuk kemampuan analitis, pemahaman tentang proses bisnis LPD, kemampuan manajemen risiko, serta kemampuan dalam membuat keputusan yang bijak terkait dengan pengembangan dan perbaikan SIA di LPD. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang dilakukan, semakin mahir seseorang untuk melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seorang karyawan maka semakin meningkatnya efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian Anjani dan Wirawati (2018), Paramita (2018), Fatih (2019), Saputra (2019), Diatmika (2021), Diantari (2021), Gustina (2021) serta Riberiro dan Putra (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh efektif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda diperoleh dari Salamiya (2019), Tania (2001)

dan Noptiana (2013) menyatakan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan merupakan suatu keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia. Untuk meningkatkan kinerja seorang karyawan, maka salah satu faktor penunjang adalah tingkat keterampilan karyawan terhadap suatu pekerjaan. Kemampuan pemakai dalam menggunakan perangkat lunak atau aplikasi SIA yang terampil akan lebih mampu memanfaatkan berbagai fitur SIA untuk melakukan pencatatan, analisis, dan pelaporan data keuangan dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang baik pada karyawan dapat meningkatkan efektivitas kerja karyawan, karena semakin tinggi tingkat keterampilan seorang karyawan dapat meningkatkan kinerja dalam mengambil sebuah keputusan. Hasil penelitian Paramita (2018) dan Azimi (2022), menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda diperoleh oleh Puspitasari (2022) dan Noptiana (2023) menyatakan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Diantari (2021) menyatakan kompensasi dikatakan sebagai dorongan yang diberikan kepada karyawan agar karyawan mau memberikan kinerja dan hasil terbaik bagi perusahaan. Kompensasi yang kompetitif dan adil dapat mempertahankan kualitas layanan dan akurasi data dengan kepuasan terhadap kompensasi maka karyawan akan bekerja dengan teliti dan menghindari kesalahan dalam pencatatan data. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering perusahaan memberikan kompensasi terhadap karyawannya maka semakin meningkatnya efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian

Paramitha (2018), Sutariyani (2018) menyatakan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian berbeda diperoleh Salamiya (2019) menyatakan bahwa Kompensasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan ketidak konsistenan hasil penelitian maka penulis tertarik meneliti Kembali dengan **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan, Pengalaman Kerja Dan Kompensasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur?
- 2) Apakah partisipasi pemakai berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur?
- 3) Apakah pengalaman kerja berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur?
- 4) Apakah kemampuan berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur?

- 5) Apakah kompensasi berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh partisipasi pemakai berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan kemampuan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kompensasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi, mengembangkan wawasan mengenai pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi pemakaian, pengalaman kerja, kemampuan dan kompensasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini juga digunakan mahasiswa sebagai acuan untuk referensi tambahan penelitian.

b. Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut sesuai dengan pokok bahasan penelitian ini mengenai sistem informasi akuntansi dan dapat digunakan sebagai bacaan pada Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar.

2) Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran terhadap pihak manajemen yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan mengelola sumber daya manusianya untuk masa depan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Timur yang lebih baik terkait dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

TAM (*Technology Acceptance Model*) beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer salah satunya adalah TAM. Teori TAM menyebutkan bahwa penggunaan sistem akan menggunakan sistem dengan mudah digunakan dan bermanfaat baginya. TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku penggunaan dengan dua variabel yaitu Kemudahan penggunaan (*easy of use*) dan kemanfaatan (*usefulness*). Kedua variabel ini dapat menjelaskan aspek perilaku pengguna yang menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM, karena teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, dimana penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor tersebut adalah kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, kemampuan, dan kompensasi. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab

akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi, karena faktor tersebut menjadi tolak ukur bagi pengguna mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

Kecanggihan teknologi yang meyakini tingkat kecanggihan dapat memberikan informasi yang akurat tentang sistem informasi akuntansi yang diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Partisipasi pemakai yang meyakini tingkat penggunaan dapat mengembangkan sistem informasi sebagai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pengguna yang diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja yang mengklaim tingkat penggunaan sistem dapat memberikan hasil kerja yang lebih baik yang diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Kemampuan yang meyakini bahwa tingkat penggunaan sistem dapat meningkat karena pengguna mampu menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan dan dapat meningkatkan kinerja untuk mengambil keputusan, yang diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi. Kompensasi yang meyakini bahwa tingkat penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas anggota dalam menyelesaikan tugas dan diharapkan menjadi alasan yang positif dalam efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2017 : 134) efektivitas sebagai tolak ukur yang menjadi tingkat keberhasilan dan kejayaan suatu organisasi untuk mencapai tujuan sehingga organisasi berjalan dengan efektif. Padahal suatu tujuan atau saran yang

telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum tentu efisien. Walaupun terjadi peningkatan efektivitas dalam suatu organisasi maka belum tentu itu efisien. Jelasnya jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif. Sehingga bila suatu pekerjaan itu tidak selesai dengan waktu yang telah ditentukan maka dapat dikatakan tidak efektif. Yustina (2017) menyatakan efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan antara nilai-nilai yang bervariasi. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan (Ronmey & Steinbart, 2018 : 10). Sistem informasi akuntansi sebagai komponen sumber daya, yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna. Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari manusia dan sumber daya lainnya yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi keuangan serta informasi yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data transaksi dalam suatu organisasi (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014). Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari peralatan dan

manusia (sumber daya) yang dibuat untuk mengubah data-data keuangan dalam bentuk yang bermanfaat bagi pengguna dan berguna bagi pemakainya.

2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi informasi yaitu komputer sangat membantu dalam organisasi. Teknologi informasi dapat berjalan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu. Kecanggihan teknologi yang ada tidak akan ada artinya jika dalam perencanaan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia sebagai pemakainya, maka dapat dipastikan akan terjadi banyak hambatan yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan dengan pemakainya. Kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan, sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh Sifat portofolio penerapannya. Teknologi merupakan himpunan dan Pikiran sehingga teknologi dapat dibatasi atau bersifat universal, tergantung dari sudut pandang analisis. Terdapat tiga entitas terkandung dalam teknologi, yaitu keterampilan, logika berpikir, dan perangkat keras (*hardware*). Teknologi Informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, Implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi pada dasarnya mencerminkan jumlah atau keanekaragaman teknologi informasi yang digunakan oleh usaha kecil dan usaha besar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Sari, 2019).

2.1.5 Partisipasi Pemakai

Pemakai merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam penggunaan informasi sehingga posisi pemakai menjadi sangat penting karena secara teknis pemakai lebih mengetahui tentang kebutuhan yang dibutuhkan dalam penyediaan informasi. Partisipasi akan mendorong pencapaian efektivitas individu, selanjutnya akan mendorong efektivitas kelompoknya dan pada gilirannya akan menyebabkan efektivitas organisasi (Seriati, 2019). Sistem informasi yang canggih tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila penggunaannya merasa tidak nyaman mengoperasikan dan kemudian menolaknya. Sistem dianggap berhasil apabila pemakai merasa puas selama menggunakan sistem tersebut dalam pekerjaannya (Seriati, 2019).

Partisipasi pemakai adalah intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem informasi mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi. Partisipasi pemakai adalah perilaku, persyaratan, dan aktivitas yang dilakukan pemakai selama proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Pardani dan Damayanthi, 2017).

2.1.6 Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang merupakan akibat dari perbuatan dan pekerjaan yang telah dilakukan selama waktu tertentu. Sikap seseorang merupakan perpaduan antara masa lampau dengan keadaan lingkungan masa kini. Seseorang

yang memiliki banyak pengalaman kerja diharapkan mampu lebih banyak memberikan kontribusi terhadap perusahaan tempat ia bekerja, karena pengalaman kerja menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang akan memiliki penguasaan dan pemahaman pekerjaan yang dimiliki. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang baik seseorang akan dapat lebih percaya diri di dalam melaksanakan suatu tugas (Primadewi, 2018).

2.1.7 Kemampuan

Kemampuan adalah suatu bakat atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia. Kemampuan dapat pula dikatakan sebagai keterampilan personal dan interpersonal. Kemampuan personal adalah keterampilan yang dimanfaatkan untuk kepentingan untuk diri sendiri. Misalnya dapat mengendalikan diri sendiri, dapat menerima pendapat orang lain, mampu manajemen waktu, dan selalu berpikir positif. Sedangkan kemampuan interpersonal adalah kemampuan yang dimanfaatkan untuk diri sendiri dan orang lain. Contohnya seseorang dapat berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dan bekerja sama dengan kelompok lain.

2.1.8 Kompensasi

Kompensasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi. Peranan kompensasi diharapkan dapat menumbuhkan disiplin kerja karyawan, agar dapat meningkatkan produktivitas dan potensi kerja karyawan sehingga tujuan suatu perusahaan dapat diwujudkan (Primadewi, 2018). Kompensasi merupakan sarana memotivasi

berupa materi yang diberikan sebagai pendorong dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi. Pemberian kompensasi yang diberikan perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan potensi atau apa yang telah dicapai karyawan dalam suatu periode tertentu. Seperti upah untuk seluruh karyawan, kadang-kadang perusahaan disamping membuat disamping membuat upah untuk kelompok-kelompok karyawan tertentu juga membuat sistem pengupahan insentif yang berlaku untuk seluruh karyawan.

2.1.9 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu lembaga keuangan komunitas yang digagas oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, bertujuan membantu Desa Pakraman dalam menjalankan fungsi kulturalnya. LPD merupakan salah satu lembaga keuangan milik Desa Pakraman, yang menjalankan salah satu fungsi keuangan Desa Pakraman, dalam bentuk simpan pinjam untuk keperluan pembiayaan kehidupan anggota masyarakat Desa Pakraman, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, dalam rangka pengembangan fungsi-fungsi sosial-kultural dan keagamaan masyarakat Desa Pakraman. Pembentukan LPD bertujuan untuk menunjang peran desa adat dalam menopang kehidupan sosial, budaya, adat, dan agama agar desa adat mempunyai sumber pembiayaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk membiayai kegiatan yang terkait dengan urusan kemasyarakatan.

2.2 Penelitian Terdahulu

- 1) Sutariyani (2018)

Meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Desa Adat Kedonganan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat Pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kompensasi serta variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan, pelatihan dan kompensasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD Desa Adat Kedonganan, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

2) Anjani dan Wirawati (2018)

Meneliti tentang pengaruh usia, pengalaman kerja, tingkat Pendidikan dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi pada Koperasi di Kecamatan Penebel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, pengalaman kerja, tingkat Pendidikan dan kompleksitas tugas, sedangkan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA, sedangkan variabel usia dan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas SIA.

3) Paramita (2018)

Meneliti tentang pengaruh jabatan, usia, kompensasi, tingkat Pendidikan, pengalaman dan keterampilan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Bali Timur. Variabel bebas dalam penelitian ini

adalah jabatan, usia, kompensasi, tingkat Pendidikan, pengalaman dan keterampilan dan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jabatan, usia, kompensasi, tingkat Pendidikan, pengalaman dan kemampuan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Bali Timur.

4) Salamiya (2019)

Meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi pada BMT di Kota Magelang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, pengalaman kerja, tingkat Pendidikan, kompleksitas tugas serta kompensasi dan variabel terikat yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BMT Kota Magelang. Sedangkan variabel usia, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, kompensasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di BMT Kota Magelang.

5) Fatih (2019)

Meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi (studi empiris pada koperasi simpan pinjam yang berada di daerah Ciputat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus sedangkan variabel terikatnya yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pelatihan dan pengetahuan pengurus tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

6) Saputra (2019)

Meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan dan pengetahuan pengurus. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan variabel kecanggihan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel pelatihan dan pengetahuan pengurus tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA

7) Diatmika (2021)

Meneliti tentang pengaruh Pendidikan, pengalaman kerja dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kinerja individu sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan variabel pengalaman kerja dan pelatihan karyawan

berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan variabel Pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas SIA.

8) Tania (2021)

Meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, kemampuan dan Partisipasi Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, kemampuan dan partisipasi pemakai, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan variabel pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan dan kemampuan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi pada LPD di Kota Denpasar, sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA pada LPD Kota Denpasar.

9) Diantari (2021)

Meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, kemampuan dan insentif terhadap efektivitas SIA pada LPD se-Kota Denpasar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, kemampuan dan insentif, sedangkan variabel terikatnya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi pemakai, pengalaman kerja, kemampuan dan insentif berpengaruh positif terhadap

efektivitas SIA, sedangkan variabel kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

10) Gustina (2021)

Meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, tingkat Pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (studi empiris pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Kuantan Singingi). Variabel bebas dari penelitian ini adalah pengalaman kerja, tingkat Pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengalaman kerja, tingkat Pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA.

11) Azimi (2022)

Meneliti tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai dan kemampuan Teknik pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai dan kemampuan Teknik pemakai, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan variabel pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan kemampuan Teknik pemakai secara Bersama sama memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

12) Puspitasari (2022)

Meneliti tentang pengaruh partisipasi pemakai, kemampuan teknis, kecanggihan teknologi dan kepuasan pengguna terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai, kemampuan teknis, kecanggihan teknologi dan kepuasan pengguna, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis berganda. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh kecanggihan teknologi, berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA, sedangkan variabel partisipasi pemakai, kemampuan teknis dan kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan SIA.

13) Raditya (2022)

Meneliti tentang pengaruh tingkat Pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Tabanan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat Pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif . hasil dari penelitian ini adalah variabel tingkat Pendidikan, kebermanfaatan dan kemudahan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

14) Noptiana (2023)

Meneliti tentang pengaruh kemampuan, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, kecanggihan teknologi dan partisipasi terhadap efektivitas sistem

informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Marga. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, kecanggihan teknologi dan partisipasi manajemen, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kecanggihan teknologi dan partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA, sedangkan variabel kemampuan, pengalaman kerja, kompleksitas tugas tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA.

15) Ribeiro dan Putra (2023)

Meneliti tentang pengaruh pengalaman kerja, tingkat Pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, tingkat Pendidikan dan pelatihan, sedangkan variabel terikatnya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan variabel pengalaman kerja, tingkat Pendidikan dan pelatihan mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan SIA.